

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan literasi siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara baik, baik secara lisan maupun melalui tulisan (Farhrohman, 2017, hlm. 26). Di dalam buku “Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut”, dijelaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis) yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik (Kemendikbudristek, 2022, hlm. 6). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi inti dari proses pendidikan di sekolah karena mencakup keterampilan dasar yang penting, seperti menyimak, membaca, melihat, berbicara, dan menulis.

Salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa Indonesia yang perlu dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan membaca. Dengan membiasakan diri membaca, seseorang secara otomatis dapat memperluas kosa kata meningkatkan pengetahuan, melatih kemampuan berbicara, mengasah daya berpikir, serta memberikan pandangan atau pendapat terhadap isi bacaan yang telah dibaca (Alpian & Yatri, 2022, hlm. 2337). Dalam proses pembelajaran di sekolah, membaca memiliki peran yang sangat penting karena hampir semua mata pelajaran memanfaatkan aktivitas membaca sebagai sarana utama untuk memperoleh ilmu (Hilda Melani Purba dkk., 2023, hlm. 181). Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu ditanamkan tidak hanya sekadar aktivitas, tetapi juga harus menghasilkan pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan bagian dari keterampilan membaca atau sering sekali disebut sebagai tahap membaca lanjut (Ariawan, Utami, & Rahman, 2018, hlm. 96). Sebagai bagian dari keterampilan dasar dalam

pendidikan, membaca pemahaman adalah suatu proses di mana pembaca berusaha menangkap makna dari teks dengan menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan serta pengalaman yang telah dimilikinya, sehingga tercipta hubungan yang positif antara informasi baru dalam bacaan dan wawasan yang sudah ada (Muliawanti, Amalia, Nurasiah, Hayati, & Taslim, 2022, hlm. 861). Menurut Budiarti & Haryanto (2016, hlm. 235) keterampilan membaca pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami isi teks secara mendalam, termasuk melibatkan kemampuan memahami ide pokok atau gagasan utama, mengenali detail penting, dan memahami makna teks secara tersurat maupun tersirat. Dengan demikian keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam membaca suatu teks dengan sungguh sungguh yang dimana pembaca dapat memperoleh makna, pengetahuan dan maksud dari teks yang telah dibaca.

Menurut Nurhidayah, Mulyasari, & Robandi (2017, hlm. 44), seseorang idealnya memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik, yang dilihat melalui, kemampuan memahami gagasan pokok dalam teks bacaan, kemampuan mengetahui makna dari kata-kata sulit, kemampuan menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, kemampuan menceritakan kembali isi bacaan dan kemampuan menyimpulkan isi bacaan. Hal ini tak jauh berbeda dengan salah satu capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C yang harus dikuasai oleh peserta didik pada elemen membaca dan memirsa, yang menyebutkan bahwa peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual (Kemendikbud, 2023). Berdasarkan hal tersebut, membaca pemahaman adalah keterampilan penting dalam pembelajaran, dikarenakan melibatkan proses memahami, menghubungkan, dan menginterpretasikan makna teks dengan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki pembaca.

Pada kenyataannya membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar masih rendah, berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022 yang dirilis *Organization for Economic*

Co-operation and Development (OECD, 2023) menyatakan, kemampuan membaca (*reading performance*) pelajar Indonesia tergolong rendah di skala ASEAN. Pada 2022 pelajar Indonesia memperoleh skor kemampuan membaca 359 poin, jauh di bawah skor rata-rata negara anggota OECD yang kisarannya 472-480 poin. Dengan perolehan skor 359, Indonesia masuk ke level 1a. Artinya, pembaca level 1a belum bisa memahami teks panjang, yang informasinya bersifat implisit, abstrak, ataupun membandingkan perspektif suatu teks dengan teks lainnya.

Peserta didik di sekolah dasar seharusnya berada pada tahap pemahaman interpretatif, di mana mereka seharusnya dapat memahami dan menyampaikan isi dari teks yang dibaca, namun pada kenyataannya, meskipun sebagian besar siswa sudah bisa membaca, mereka masih kesulitan memahami informasi yang terkandung dalam teks yang mereka baca (Mardiyanti, Maula, Amalia, Heryadi, & Ramdani, 2022, hlm. 6388). Hal ini juga didukung dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar” yang menyatakan bahwa siswa kelas III mendapatkan kesulitan dalam hal menentukan pikiran pokok dan pikiran pendukung dalam suatu bacaan. Kemudian, melalui hasil pengerjaan soal didapatkan bahwa siswa kurang memahami maksud soal yang bersangkutan dengan teks bacaan, serta siswa perlu membaca ulang teks bacaan untuk menjawab soal (Muliawanti, Amalia, Nurasih, Hayati, & Taslim, 2022, hlm. 862).

Permasalahan ini juga terjadi di salah satu sekolah dasar di wilayah Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 7. Berdasarkan observasi tersebut, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik di kelas V yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang masih rendah. Hal ini terlihat ketika peserta didik diberikan bahan bacaan seperti buku cerita, mereka kesulitan memahami isi teks dalam bacaan. Ketika ditanya “Siapa yang membantu tokoh utama dalam cerita itu?” beberapa siswa masih tidak bisa menjawab meskipun jawabannya terdapat pada teks yang dibaca. Siswa juga mengalami kesulitan untuk memahami ide pokok dari suatu

teks cerita, selain itu ketika diminta untuk memberikan kesimpulan, siswa kesulitan menyampaikan dengan kata-kata sendiri, mereka cenderung harus melihat kembali teks cerita yang dibaca.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara oleh wali kelas dari kelas V, diketahui bahwa, guru menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, salah satu faktor penghambatnya adalah kurangnya fokus peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik cenderung cepat merasa bosan karena media pembelajaran yang digunakan terbatas pada buku cerita. Media pembelajaran yang monoton ini menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan memiliki minat belajar yang rendah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru dituntut untuk memiliki kecerdasan ganda, salah satu kecerdasan ganda yang harus dimiliki guru yaitu dapat menggunakan media yang membuat siswa tertarik dengan pembelajaran (Kadir 2023, hlm. 525). Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pengajaran untuk membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif, alat ini berfungsi sebagai sarana yang mempermudah penyampaian informasi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Andini, Tarman, & Rahmatillah, 2024, hlm. 593).

Beberapa penelitian relevan telah mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik, seperti media komik oleh Musnar Indra Daulay & Nurmnalina (2021), media digital berbasis *google sites* oleh Felindasari, Hartini & Suyanti (2024), dan media big book oleh Hartati, Dewi & Affandi (2022). Meskipun ketiganya terbukti efektif, masih terdapat beberapa kelemahan pada masing masing media yang di antaranya, media komik cenderung lebih efektif untuk siswa dengan gaya belajar visual, sehingga kurang cocok bagi siswa yang lebih nyaman belajar melalui teks atau pendengaran. Ditinjau secara implisit, media digital berbasis *Google sites* memiliki keterbatasan dalam desain dan interaktifitas karena bersifat template. Kemudian pada media big book, media tersebut hanya menyajikan cerita dalam bentuk teks dan gambar seperti buku cerita pada

umumnya, sehingga minimnya interaksi yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kelemahan dari beberapa media yang dikembangkan pada penelitian terdahulu, multimedia interkatif dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Sebagai suatu bentuk inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran, media interaktif menjadi salah satu inovasi pembelajaran dalam mendukung kemajuan teknologi di abad-21, media interaktif juga dapat berfungsi dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan belajar siswa (Haliza, Dewi & Mulyana, 2024, hlm. 16197). Menurut Shalikhah, Primadewi, & Iman (2017, hlm. 12) pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi atau menggunakan berbagai media disebut dengan media pembelajaran interaktif, dan dengan kita memanfaatkan multimedia dalam kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran menjadi bervariasi dan inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyadi & Wibawa (2024, hlm. 2796) yang menyatakan, media interkatif membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga bukan hanya sekadar menyerap informasi, tetapi juga menjadi proses yang dinamis, siswa yang aktif terlibat biasanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan lebih mudah mengingat informasi yang dipelajari.

Berdasarkan kelebihan dari multimedia interaktif yang dijabarkan dan dengan mempertimbangkan pembahasan dari latar belakang. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan multimedia interaktif dan keterampilan membaca pemahaman pada materi teks narasi di Fase C sekolah dasar dengan judul, “Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Fase C Sekolah Dasar” untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah digunakannya media pembelajaran interaktif ini.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Fase C Sekolah Dasar” dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.:

1. Bagaimanakah desain awal multimedia interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi siswa fase C Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah hasil validasi multimedia interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi siswa fase C Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah produk akhir multimedia interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi siswa fase C Sekolah Dasar?
4. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah pembelajaran menggunakan multimedia interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi siswa fase C Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang berjudul “Pengembangan multimedia interaktif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi siswa fase C Sekolah Dasar?” adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain awal multimedia interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi siswa fase C Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan hasil validasi multimedia interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi siswa fase C Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan produk akhir multimedia interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi siswa fase C Sekolah Dasar.
4. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah pembelajaran menggunakan multimedia interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi siswa fase C Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari sudut pandang teoretis dan praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidik, siswa, dan sekolah untuk mendukung peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. Dapat pula menjadi referensi yang bisa membantu proses pengembangan media pembelajaran digital serta membantu memahami penggunaan media pembelajaran multimedia interkatif untuk materi teks narasi di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi program studi untuk dimanfaatkan menjadi salah satu penunjang yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a. Membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, terutama dalam memahami isi cerita dalam teks narasi secara mendalam.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- c. Meningkatkan keterampilan literasi digital siswa dengan memperkenalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan alternatif inovatif dalam metode pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran teks narasi.
- b. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif melalui media interaktif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Memberikan inspirasi bagi guru untuk mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran interaktif lainnya pada mata pelajaran yang berbeda.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui penerapan teknologi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

- b. Memberikan contoh praktik baik (*best practices*) dalam pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan di kelas lain.

4. Bagi Peneliti

- a. Memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi media pembelajaran interaktif
- b. Menambah wawasan dan keterampilan dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengembangan multimedia interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi siswa fase C sekolah dasar. Pada penelitian ini, terdapat variabel yang akan dikaji dalam konteks pengembangan multimedia interaktif. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah multimedia interaktif, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan membaca pemahaman teks narasi siswa fase C sekolah dasar. Fokus utama penelitian ini adalah merancang, mengembangkan, dan menguji kelayakan media pembelajaran multimedia interaktif, yang kemudian akan di uji efektif untuk melihat peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran.